

**PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PENDIDIKAN
KARAKTER TANGGUNG JAWAB UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR**

E-JOURNAL

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Wigianto
NIM 10206241035

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR PENDIDIKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB UNTUK PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR

CHARACTER EDUCATIONAL PICTURE STORY BOOK ESPECIALLY FOR RESPONSIBILITY CHARACTER FOR ELEMENTARY SUDENT

Oleh: Wigianto, 10206241035, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, UNY

Indonesia, otlen.wigi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan produk pembelajaran pendidikan karakter berupa buku cerita bergambar. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data primer berupa deskripsi hasil angket, data sekunder berupa kajian pustaka, proses pembuatan media buku cerita bergambar, dan menghasilkan buku cerita bergambar pendidikan karakter tanggung jawab untuk peserta didik SD yang layak.

Pengembangan media dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan 3 langkah pokok penelitian, yaitu: Pertama, Analisis potensi masalah yang mencakup karakteristik peserta didik Sekolah Dasar dan kebutuhan produk berupa materi. Kedua, Perancangan produk melalui tahap pembuatan tema, pembuatan *story board*, desain karakter, ilustrasi, penyusunan buku cerita bergambar, validasi desain, revisi desain. Ketiga, uji coba produk terhadap peserta didik kelas 2.

Hasil penelitian berupa buku cerita bergambar yang berisi materi pendidikan karakter tanggung jawab ini telah divalidasi oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa, dan *reviewer* (Guru SD kelas 2) dan dinyatakan layak. Buku pendidikan karakter tanggung jawab telah diuji cobakan kepada peserta didik Sekolah Dasar kelas 2 dan peserta didik mampu memahami materi pendidikan karakter dengan baik.

Kata kunci: buku cerita bergambar, pendidikan karakter tanggung jawab

ABSTRACT

This research is a Research and Development for product of learning media for responsibility character education as picture story book. This research aims to get primary data as description of questionnaire, secondary data as literatures, picture story book making process, and produce a character educational picture story book especially for responsibility character for elementary student that eligible.

Developing media using qualitative method with decriptive analysis on three main steps of research, there are: first, analyzing of potential problems that include elementary school student's characteristics and the need of the product in material. Second, designing product through making a theme, story board, character design, illustration, picture story book arrangement, design validation, and design revision. Third, testing the product to the grade 2 students of elementary school.

The results of the research is picture story book that contain is responsibility character education that has been validated by media specialist, materials specialitst, linguists, and reviewer (the teacher of 2nd elementary school) and declared eligible. Responsibility character education book has been tested by the 2nd students of elementary school and students are able to understand the character education material well.

Key words: picture story book, responsibility character education

PENDAHULUAN

Dewasa ini fenomena terkait degradasi moral bangsa Indonesia semakin marak diperbincangkan di kalangan masyarakat. Kondisi ini sebagai gambaran krisis multidimensi seiring dengan merebaknya penyakit sosial yang kian menjamur di masyarakat seperti, korupsi, tindakan anarki, pergaulan bebas hingga kasus narkoba. Menurut Suyanto (2009) karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan seharusnya mampu mencetak peserta didik agar memiliki kepribadian, moral dan karakter demi menjawab segala tantangan zaman. Hal tersebut juga sesuai dengan rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 yang menjelaskan bahwa misi pertama yang harus dicapai adalah mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah pancasila (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007). Menurut Herlini Amran (2013) pendidikan di Indonesia belum berhasil membentuk bangsa yang bermartabat dan berwibawa. Kasus kekerasan seksual terhadap anak usia sekolah dan maraknya kenakalan remaja merupakan indikator gagalnya pendidikan di Indonesia. Sejalan dengan kondisi tersebut, seharusnya pendidikan tidak boleh diajarkan hanya sebatas pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga harus diajarkan secara bertahap melalui pembiasaan. Begitu pula dengan karakter yang notabene merupakan fokus utama tujuan pendidikan di Indonesia.

Pendidikan karakter yang kini diterapkan di Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu langkah untuk menanamkan karakter pada peserta didik SD. Pendidikan karakter seharusnya ditanamkan dengan menyesuaikan perkembangan anak. Peserta didik SD merupakan anak yang berada pada masa kanak-kanak akhir dengan rentang umur 7 – 12 tahun. Piaget (melalui Rita Eka Izzaty dkk., 2008: 105) menyebutkan bahwa anak pada masa kanak-kanak akhir (7 – 12 tahun) berada dalam masa operasi konkrit dalam berfikir dimana konsep yang pada awal masa kanak-kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas berubah menjadi lebih konkrit.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru di SD N Timuran Yogyakarta, SD N Timuran menggunakan kurikulum KTSP dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. SD N Timuran merupakan SD yang awalnya menggunakan kurikulum 2013 dan beralih menggunakan kurikulum KTSP. Pembelajaran yang digunakan masih berbasis kurikulum 2013 dan masih bersifat tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran dimana dalam satu buku terdapat satu tema yang menjadi tema dari gabungan beberapa mata pelajaran. Buku pembelajaran yang digunakan adalah buku tematik untuk peserta didik dan untuk guru. Belum ada media penunjang lain yang digunakan guru sebagai suplemen atau bahan ajar khususnya pembelajaran pendidikan karakter. Karena itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran pendidikan karakter berupa buku cerita bergambar. Harapannya, buku cerita bergambar tersebut mampu menunjang pembelajaran pendidikan karakter di Sekolah Dasar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pengembangan, proses pembuatan media buku cerita bergambar, dan menghasilkan buku cerita bergambar pendidikan karakter tanggung jawab untuk peserta didik SD kelas 2 yang layak. Manfaat dari penelitian ini dari segi praktis adalah buku cerita bergambar pendidikan karakter tanggung jawab yang dihasilkan dapat digunakan oleh guru sebagai bahan pengayaan dan pendukung pembelajaran karakter tanggung jawab. Buku ini juga dapat digunakan sebagai pendamping belajar di rumah karena buku ini bisa dimiliki oleh setiap peserta didik. Manfaat teoritis, buku ini dapat dijadikan referensi bahan ajar bagi mahasiswa didik yang akan melakukan penelitian pengembangan lebih lanjut.

KAJIAN TEORI

Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Dalam kegiatan mendidik ini, manusia menghayati adanya tujuan-tujuan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan keseluruhan dinamika relasional antar pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi itu dapat semakin

menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat semakin bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan oranglain dalam hidup mereka (Doni Koesoema A., 2007: 3-4).

Saat ini, Indonesia menerapkan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kurikulum 2013. Marzuki (2012: 6) menyatakan bahwa Pendidikan karakter menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah (institusi pendidikan) sebagai agen untuk membangun karakter peserta didik melalui pembelajaran dan pemodelan. Melalui pendidikan karakter, sekolah harus berpretensi untuk membawa peserta didik memiliki nilai-nilai karakter mulia seperti hormat dan peduli pada orang lain, tanggung jawab, jujur, memiliki integritas, dan disiplin. Di sisi lain, pendidikan karakter juga harus mampu menjauhkan peserta didik dari sikap dan perilaku yang tercela dan dilarang.

Direktorat Pembinaan SMP Kemdiknas RI mengembangkan nilai-nilai utama yang disarikan dari butir-butir standar kompetensi lulusan (Permendiknas No. 23 tahun 2006) dan nilai-nilai utama yang dikembangkan oleh Pusat Kurikulum Depdiknas RI (Pusat Kurikulum Kemdiknas, 2009). Dari kedua sumber tersebut, nilai-nilai utama yang harus dicapai dalam pembelajaran di sekolah (institusi pendidikan) diantaranya adalah: 1) Kereligiusan, 2) Kejujuran, 3) Kecerdasan, 4) Ketangguhan, 5) Kedemokratisan, 6) Kepedulian, 7) Kemandirian, 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, 9) Keberanian mengambil risiko, 10) Berorientasi pada tindakan, 11) Berjiwa kepemimpinan, 12) Kerja keras, 13) Tanggung jawab, 14) Gaya hidup sehat, 15) Kedisiplinan, 16) Percaya diri, 17) Keingintahuan, 18) Cinta ilmu, 19) Kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, 20) Kepatuhan terhadap aturan-aturan sosial, 21) Menghargai karya dan prestasi orang lain, 22) Kesantunan, 23) Nasionalisme, 24) Menghargai keberagaman.

Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kesediaan untuk menanggung akibat dari perbuatan yang menuntut jawab. Wujud tanggung jawab bermacam-macam. Ada tanggung jawab kepada diri sendiri, kepada masyarakat dan kepada Tuhan. Tanggung jawab kepada diri sendiri berarti menanggung tuntutan kata hati, misalnya dalam bentuk penyesalan yang mendalam.

Tanggung jawab kepada masyarakat berarti menanggung tuntutan norma-norma sosial, yang berarti siap menanggung sanksi sosial manakala tanggung jawab sosial itu tidak dilaksanakan. Tanggung jawab kepada Tuhan berarti menanggung tuntutan norma-norma agama, seperti siap menanggung perasaan berdosa, terkutuk dan sebagainya (Dwi Siswoyo, 2008: 9).

Media Belajar

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan (Bovee dalam Hujair, 2013: 3). Menurut Heinrich dalam Daryanto (2013: 4), media berasal dari kata medium yang dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Media pembelajaran mempunyai kegunaan untuk memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, dapat meningkatkan gairah belajar serta memungkinkan peserta didik belajar mandiri. Dalam proses pembelajaran, media mempunyai fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber yaitu guru menuju penerima yaitu peserta didik (Daryanto, 2013 : 5-6).

Penelitian ini menggunakan media buku cerita bergambar sebagai pembelajaran pendidikan karakter. Buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran mempunyai kelebihan diantaranya: peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan sendiri dalam memahami pengetahuan dan informasi yang disampaikan.

Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud dapat berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Abdul Majid (2006 : 174), bentuk-bentuk bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 4, yaitu: 1) Bahan ajar cetak (*printed*), 2) Bahan ajar dengan audio (*audio*), 3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), dan 4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*). Penelitian ini mengembangkan bahan ajar cetak (*printed*) berupa buku cerita bergambar sebagai media pendidikan karakter tanggung jawab. Bahan ajar dicetak agar lebih mudah digunakan oleh anak-anak.

Buku Cerita Bergambar

Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita (Mikke Susanto, 2011: 77). Suatu bentuk rupa hasil karya seni rupa/desain terdiri dari beberapa elemen/ unsur-unsur. Dan unsur-unsur tersebut mempunyai peranan penting dalam proses penciptaan karya. Dalam buku ilustrasi yang peneliti buat, unsur-unsur seni/ desain meliputi: 1) Ruang (*Space*), 2) Gambar (*Image*), 3) Teks, 4) Titik, 5) Garis, 6) Arah, 7) Bentuk (*Form*), 8) Tekstur, 9) Penekanan Warna (*Tone/Value*), dan 10) Warna.

Gaya

Dalam buku cerita bergambar ini, peneliti menggunakan *Mixed Genres* yaitu kisah campuran yang menggabungkan minimal dua gaya atau lebih. Gaya-gaya yang digabungkan adalah *fiction story*, *action* dan *fable*. Menurut M.S. Gumelar (2011: 47) *fiction story* adalah sebuah fiksi, *imagination*, *fantasy*, membuat cerita khayalan tidak selalu bercerita tentang hal masa depan atau tentang kecanggihan teknologi. *Action* ialah cerita aksi, di mana banyak terjadi adegan perkelahian, petualangan, kejar-kejaran yang dilakukan olehseorang atau sekelompok tokoh utama. Sedangkan *fable* adalah kisah pendek yang menuju pada contoh moral yang ingin disampaikan, biasanya dalam bentuk satwa, tanaman atau benda-benda lain yang diasumsikan dapat berbicara.

Konsep Perancangan

Buku cerita bergambar ini berisi tentang kisah fiksi yang menceritakan bagaimana pentingnya nilai tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus pentingnya menjaga nilai-nilai tanggung jawab agar tidak hilang begitu saja. Buku cerita bergambar ini menceritakan terdapat 3 orang anak yang bersama-sama berpetualang ke Negeri Sembilan. Mereka ingin bertanggung jawab terhadap bencana yang melanda negeri itu akibat ulah manusia. Mereka harus menghadapi banyak rintangan, tetapi mereka mampu menghadapinya dengan rasa tanggung jawab yang kuat. Pendekatan gaya bahasa dan visual dibuat semenarik mungkin dan dibuat sedekat mungkin dengan kehidupan anak-anak.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk Peserta didik Sekolah Dasar ini merupakan jenis penelitian yang mengembangkan atau *Research and Development* (R & D). Menurut Borg dan Gall dalam Sugiyono (2009: 297) penelitian R & D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.

Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk Peserta didik Sekolah Dasar ini menggunakan langkah-langkah penelitian pengembangan R & D dari Sugiyono (2009: 298) yang meliputi: 1) analisis potensi dan masalah (kebutuhan), 2) pengumpulan data, 3) pengembangan produk awal, 4) desain produk, 5) validasi desain, 6) revisi desain, 7) uji coba produk, 8) revisi produk, dan 9) uji coba pemakaian dan produksi massal. Pada penelitian ini tidak melanjutkan tahap uji coba pemakaian dan produksi massal melainkan hanya sampai tahap uji coba produk.

Data Penelitian

Data proses pengembangan media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk peserta didik kelas 2 berupa data deskriptif pengembangan produk. Data kualitatif berupa hasil observasi, masukan dan saran dari ahli media, ahli materi, ahli bahasa, uji coba terhadap *reviewer* dan peserta didik kelas 2 dijadikan dasar untuk merevisi produk buku cerita bergambar.

Sumber Data

Sumber data penelitian pengembangan ini dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer penelitian pengembangan ini diperoleh dari ahli materi, ahli media, ahli bahasa, *reviewer* (Guru SD kelas 2) dan dari subjek uji coba yaitu peserta didik kelas 2 SD N Timuran.

2. Data Sekunder

Data sekunder penelitian pengembangan ini diperoleh dari studi pustaka dengan membaca literatur-literatur yang berkaitan

dengan buku cerita bergambar dan pendidikan karakter tanggung jawab.

Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai alat evaluasi serta alat pengukur suatu kualitas bahan ajar. Instrumen pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi dan angket terbuka yang berisi penilaian, saran dan masukan.

1. Observasi

Observasi bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pembelajaran karakter di SD N Timuran khususnya kelas 2. Beberapa hal yang dilihat adalah mengenai ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran karakter khususnya karakter tanggung jawab, hambatan pembelajaran dan merumuskan solusi yaitu penggunaan bahan ajar yang cocok diterapkan dalam pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru SD untuk memperoleh keterangan lebih lanjut mengenai pembelajaran yang selama ini sudah dilakukan yang selanjutnya akan digunakan untuk menganalisis kebutuhan pembelajaran. Pedoman wawancara meliputi aspek pembelajaran, materi, strategi dan kendala yang ada selama ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini berupa daftar nama, foto, video peserta didik yang mengikuti tahap uji coba dan dokumentasi berupa proses pembuatan buku cerita bergambar.

4. Angket Terbuka

Angket terbuka berisi pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian dilakukan kepada ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan reviewer untuk mengetahui kelayakan produk Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter.

Teknik Penentuan Validitas

Teknik penentuan validitas didapatkan dari hasil penilaian oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan *reviewer* yang kemudian dicocokkan dengan hasil observasi dan dokumentasi di lapangan. Teknik penentuan validitas ini didukung dengan surat pernyataan validitas yang telah dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan *reviewer* yang

menyatakan bahwa para ahli sudah melakukan validasi terhadap Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab yang menyatakan multimedia sudah sesuai dengan aspek penilaian untuk digunakan sebagai bahan ajar.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2013:246) Analisis data lapangan penelitian kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dari wawancara dianggap belum memuaskan setelah dilakukan analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang diinginkan.

1. Data reduksi

Tahap ini dilakukan sebagai proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang bahkan dimulai sebelum proses pengumpulan data. Reduksi data sebenarnya sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (walaupun masih berupa dugaan) berhubungan dengan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan yang diajukan, dan cara pengumpulan data yang digunakan. Kegiatan mereduksi data dalam penelitian ini meliputi: pemilihan data dengan bagian-bagian yang dinyatakan sebagai data pendukung serta membuang data yang dianggap tidak mendukung atau tidak sesuai dengan sasaran penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan upaya menyusun informasi yang membantu dalam menarik simpulan. Penyajian data dapat berupa gambar, skema, dan sebagainya yang dapat membantu menganalisis data. Dengan melihat suatu sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi, serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasar pemahaman tersebut. Dalam penyajian data juga dijelaskan tentang penggunaan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran pendidikan karakter.

3. Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013:253).

Ketiga aktivitas dalam analisis data tersebut memperkuat penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti karena sifat data dikumpulkan dalam bentuk laporan, uraian dan proses untuk mencari makna sehingga mudah dipahami keadaanya baik oleh peneliti sendiri maupun orang lain.

Penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan sejak awal artinya pada saat kali pertama peneliti menyimpulkan data yang berkaitan dengan kegiatan pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran pendidikan karakter bagi peserta didik. Peneliti sudah mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara melakukan keteraturan, pola, pertanyaan dari berbagai konfigurasi yang mungkin, arah hubungan dan proporsi. Simpulan akhir yang ditarik kemudian diverifikasi dengan melihat dan menyederhanakan kembali, sambil meninjau catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Hal ini dilakukan untuk menguji validitasnya agar simpulan menjadi jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Hasil dari penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk Peserta didik Sekolah dasar dengan langkah pertama studi pendahuluan. Studi pendahuluan ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap analisis potensi masalah dan pengumpulan bahan materi. Langkah kedua yaitu perancangan produk yang terdiri dari tujuh tahapan pengembangan, yaitu: 1) pembuatan tema, 2) pembuatan *storyboard*/alur cerita, 3) pembuatan karakter tokoh, 4) pembuatan ilustrasi, 5) penyusunan buku cerita bergambar, 6) validasi desain dan 7) revisi desain. Dalam tahap validasi, Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dinilai oleh ahli media, ahli materi, ahli

bahasa, dan *reviewer*. Langkah ketiga adalah uji coba untuk mengetahui penilaian terhadap kelayakan produk tersebut. Penilaian didapat dari hasil uji coba terhadap peserta didik kelas 2 SD.

Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menyajikan hasil Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab untuk Anak Sekolah Dasar. Tujuan dari buku cerita bergambar ini adalah untuk membantu peserta didik dalam pembelajaran pendidikan karakter baik di sekolah maupun di rumah khususnya pendidikan karakter tanggung jawab.

Adapun langkah-langkah penelitian dan pengembangan yang dilaksanakan untuk menghasilkan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter tanggung Jawab untuk Sekolah Dasar di SD N Timuran Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1) Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan dengan melakukan analisis potensi masalah. Analisis potensi masalah ini berupa analisis karakteristik peserta didik Sekolah Dasar, dan analisis kebutuhan produk berupa materi. Selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan materi dengan melakukan wawancara dan studi kepustakaan.

2) Perancangan produk

Sebelum mengembangkan produk buku cerita bergambar, peneliti membuat perancangan pelaksanaan pengembangan produk. Langkah-langkah perancangan produk buku cerita ini adalah sebagai berikut:

a) Pengambilan tema

Penelitian pengembangan ini mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media pendidikan karakter tanggung jawab dengan tema petualangan dan *genre* yang digunakan adalah *mixed genres* yaitu menggabungkan *fiction story*, *action* serta *fable*. Pemilihan tema dan *genre* tersebut berdasar pada minat baca anak-anak usia 7-9 tahun.

Tema dalam buku cerita bergambar adalah petualangan. Tiga anak kecil yang bersahabat dan berpetualang ke Negeri Sembilan serta bersahabat dengan para

binatang yang bisa berbicara. Pengambilan tema ini didasari dengan usia peserta didik kelas 2 SD yang berkisar 7 tahun yang menyukai cerita-cerita khayal.

b) Pembuatan alur cerita/ *story board*

Setelah dilakukan penentuan tema, peneliti membuat alur cerita buku cerita pendidikan karakter. Alur cerita dalam buku cerita bergambar ini dimulai dari karakter tokoh yang ingin pergi ke negeri sembilan dengan menggunakan perahu untuk mengawali cerita. Kemudian dilanjutkan dengan adanya konflik yang dituangkan dalam sebuah bencana dan selanjutnya langkah yang tokoh ambil untuk menghadapi bencana tersebut. Dalam pembuatan alur cerita inilah materi pendidikan karakter tanggung jawab dimasukkan yaitu pada saat tokoh dihadapkan pada langkah apa yang harus mereka ambil untuk menghadapi bencana yang melanda negeri sembilan.

c) Pembuatan karakter tokoh

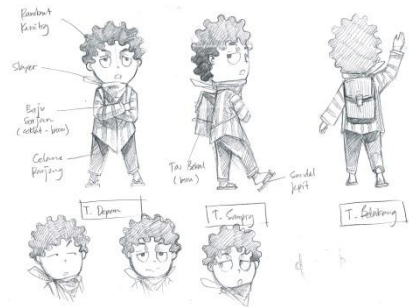
Dalam buku bahan ajar buku cerita bergambar, peneliti membuat 3 tokoh anak yaitu Wisang sebagai tokoh utama, Agni sebagai tokoh protagonis 1, dan Banyu sebagai tokoh protagonis 2. Pembuatan karakter tokoh ini menyesuaikan umur anak Sekolah Dasar 7-9 tahun. Selain itu ditambahkan pula tokoh binatang-binatang yang mengandung unsur distorsi untuk memberi kesan lucu sehingga buku ilustrasi tersebut lebih digemari peserta didik.



Gambar 1. Desain karakter Wisang



Gambar 2. Desain karakter Agni

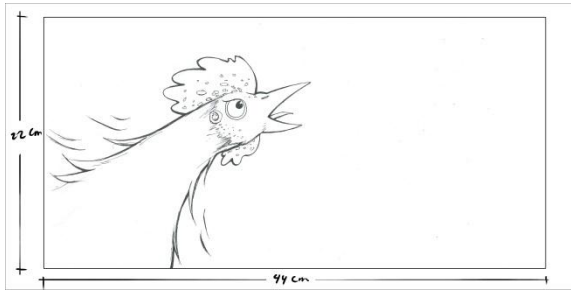


Gambar 3. Desain Karakter Banyu

Sifat dan watak yang terkandung dalam tiga tokoh tersebut berdasar pada karakter ksatria pada wayang purwa dalam cerita mahabarata. Wisang adalah karakter utama yang ada dalam buku ilustrasi. Agni juga merupakan tokoh protagonis yang menemani petualangan Wisang. Yang ketiga adalah Banyu. Banyu merupakan tokoh protagonis yang mendampingi petualangan Wisang.

d) Pembuatan ilustrasi

Setelah alur cerita dan pembuatan tokoh selesai, dibuatlah ilustrasi. Tahap ini adalah tahap di mana sebuah narasi divisualisasikan dalam bentuk gambar dalam satu panel berukuran 22 cm x 44 cm. Tahap awal untuk proses pembuatan ilustrasi adalah dengan membuat sketsa ilustrasi yang menggunakan alat dan bahan pensil, penghapus dan *drawing pen*.



Gambar 4. Pembuatan ilustrasi

- e) Penyusunan buku cerita bergambar
 Penyusunan buku cerita bergambar adalah proses penggabungan serta penataan teks/narasi dengan gambar ilustrasi yang dilanjutkan dengan percetakan buku cerita bergambar. Proses ini dilakukan dengan pertimbangan *lay out* yang sesuai agar narasi/ teks tidak mengganggu gambar ilustrasi atau sebaliknya dengan menggunakan *soft ware photoshop*.



Gambar 5. Penyusunan buku cerita bergambar

- f) Validasi
 Buku cerita bergambar ini divalidasi oleh para ahli yaitu ahli media, ahli materi, ahli bahasa dan reviewer. Pada validasi media, Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab mendapat respon positif dari ahli media. Karakter pada buku cerita bergambar sudah sesuai dengan anak-anak usia 7-9 tahun. Susunan ilustrasi gambar runtut, *lay out* buku secara keseluruhan bagus dan warna-warna yang ditampilkan harmonis. Hanya saja ada sedikit revisi di bagian cover untuk memperbesar judul buku cerita bergambar. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari penilaian

tersebut, dapat diketahui bahwa tampilan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab menunjukkan hasil baik dan layak untuk uji coba di lapangan dengan sedikit revisi.

Pada validasi materi, Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab juga mendapat respon yang positif dari ahli materi. Materi tanggung jawab yang disampaikan dalam buku cerita bergambar sudah tepat untuk anak-anak khususnya untuk anak usia rendah. Ahli materi sangat mendukung apabila Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab digunakan sebagai media pembelajaran. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa materi Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab menunjukkan hasil baik dan layak untuk uji coba di lapangan dengan sedikit revisi.

Pada validasi bahasa, Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab sudah menggunakan kata-kata yang ramah untuk anak. Susunan cerita juga runtut. Hanya saja ada beberapa kalimat yang terlalu panjang dan harus dikurangi agar penyusunan kalimat tidak terlalu panjang. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari penilaian tersebut, dapat diketahui bahwa bahasa dalam Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab menunjukkan hasil baik dan layak untuk uji coba di lapangan dengan sedikit revisi.

Pada penilaian *reviewer*, Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dinilai menarik. Selain buku cerita bergambar pendidikan karakter belum ada di sekolah tersebut, tokoh-tokoh dalam buku cerita bergambar lucu. Bahasa yang digunakan juga tidak susah untuk dipahami anak serta materi tanggung jawab yang

ada dalam cerita bergambar pas untuk anak. Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dinilai oleh *reviewer* layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran tanpa revisi. Dari hasil validasi ahli dan penilaian *reviewer* di atas dapat disimpulkan bahwa Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dinyatakan layak dengan sedikit revisi.

Tahap uji coba produk merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik. Penilaian dilakukan oleh peserta didik kelas 2 SD N Timuran Yogyakarta dalam jumlah yang dibatasi. Tahap uji coba dalam kelompok kecil yaitu dengan jumlah peserta didik 5 anak kelas 2 A yang hanya dilakukan satu kali. Uji coba dimulai dengan memperkenalkan buku cerita bergambar kepada peserta didik dan kemudian membagikannya satu demi satu kepada 5 peserta didik tersebut untuk mereka baca dari awal hingga akhir. Setelah peserta didik selesai membaca buku cerita bergambar, peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik dengan 11 pertanyaan. Tanggapan dari 11 pertanyaan tersebut yang menjadi hasil uji coba.

Tanggapan terhadap Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dari kelima peserta didik positif. Mereka menyebutkan bahwa buku cerita bergambar lucu dan menarik. Diantaranya adalah Tokoh Wisang yang bergigi satu. Mereka tidak mengalami kendala dalam membaca cerita baik secara kalimat maupun dari jenis *font* yang digunakan. Materi yang dibawakan juga dapat mereka pahami dengan baik bahkan mereka mampu menyebutkan contoh-contoh lain dari bentuk tanggung jawab. Dari hasil data tersebut menggunakan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter

Tanggung Jawab dirasa sudah dapat digunakan oleh peserta didik dengan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dilapangan yang sudah mencapai tujuan dari penelitian ini dan dapat disimpulkan bahwa Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Kendala yang dialami dalam penelitian pengembangan ini adalah peneliti alami dalam penelitian pengembangan media Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab yaitu penelitian ini hanya sampai tahap uji coba terbatas karena keterbatasan dana penelitian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa cara penyusunan media Buku Cerita Bergambar Pendidikan karakter dibuat dengan 3 langkah pengembangan, yaitu:

1. Studi pendahuluan ini mencakup tahap potensi dan masalah yang dilakukan dengan menganalisis karakter peserta didik yang meliputi sekolah, peserta didik, metode pembelajaran dan bahan ajar serta tahap pengumpulan bahan dan materi yang dilakukan dengan cara membaca literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian pengembangan.
2. Perancangan produk dilakukan dengan menentukan tema, pembuatan *story board*, pembuatan karakter tokoh, pembuatan ilustrasi, penyusunan buku ilustrasi, validasi desain dan tahap revisi desain.
3. Langkah uji coba produk untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar dilakukan dengan cara peserta didik SD kelas 2 membaca buku cerita bergambar pendidikan karakter tanggung jawab dan melakukan wawancara dengan beberapa pertanyaan yang telah peneliti siapkan. Jumlah peserta didik yang mengikuti uji coba produk dibatasi.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar yang berisi materi pendidikan karakter yang disusun menggunakan *Adobe Photoshop CS 5*. Buku Cerita Bergambar

Pendidikan Karakter Tanggung Jawab mampu dipahami peserta didik dengan baik.

Saran

Pengembangan media Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab ini perlu dilakukan untuk memperkaya bahan ajar pembelajaran pendidikan karakter anak SD kelas 2. Media pembelajaran Buku Cerita Bergambar Pendidikan Karakter Tanggung Jawab yang dikembangkan dapat dipublikasikan sebagai bahan ajar pelengkap dalam pembelajaran pendidikan karakter tanggung jawab. Perlunya penyusunan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk semua materi pokok pendidikan karakter agar pembelajaran lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto.2013.*Media Pembelajaran Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta : Gava Media
- Gumelar, M. S.2011. *Comic Making.* Jakarta: PT Indeks
- Hujair, A.H. Saniky.2009. *Media Pembelajaran.* Yogyakarta : Safiria Insania Press
- Izzaty, Rita Eka dkk.2008. *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta : UNY Press
- Koesoema A., Doni.2007. *Pendidikan Karakter.* Jakarta : PT Grasindo

- Majid, Abdul.2006. *Perencanaan pembelajaran.* Bandung : Rosdakarya
- Marzuki. 2012. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah.* Yogyakarta: FIS UNY.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Siswoyo, Dwi. 2008. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfa Beta
- Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa.* Yogyakarta : DictiArt Lab & Djagad Art House
- Amran, Herlini. 2013. Anggota DPR Nilai Pendidikan Karakter Belum Berhasil. www.antaranews.com/berita/361690/anggota-dpr-nilai-pendidikan-karakter-belum-berhasil. Diunduh pada tanggal 8 Juli 2015
- Suyanto. 2009. Urgensi Pendidikan Karakter. <http://www.mandikdasmen.depdiknas.go.id/web/pages/urgensi.html>. Diunduh pada tanggal 8 Juli 2015
- Undang-undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025

Yogyakarta, 16 Desember 2015


Mengetahui,

Pembimbing



Dr. Hajar Pamadhi, M.A. (Hons)
NIP. 19540722 198103 1 003

Reviewer



Arsianti Latifah, S.Pd., M. Sn.
NIP. 19760131 200112 2 002